

PENGARUH TENAGA KERJA ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEMPATAN KERJA: Suatu Tinjauan Literatur

Nasri Bachtiar dan Rahmi Fahmi

Abstrak

Meskipun sudah banyak studi tentang pengaruh masuknya tenaga kerja asing terhadap pertumbuhan ekonomi, peluang kesempatan kerja, dan tingkat upah di suatu negara, namun masih banyak persoalan yang bisa diperdebatkan sehubungan dengan hasil-hasil penelitian tersebut. Di satu sisi, beberapa peneliti menyarankan bahwa masuknya tenaga kerja asing telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan tingkat upah. Sementara itu, di sisi lainnya, beberapa peneliti berpendapat bahwa masuknya tenaga kerja asing justru memberikan pengaruh sebaliknya karena masuknya tenaga kerja asing menghambat pertumbuhan ekonomi, peluang kesempatan kerja serta tingkat upah tenaga kerja lokal. Hal ini bisa terjadi karena tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja asing lebih rendah dari tenaga kerja lokal. Di sini, tenaga kerja asing memiliki karakteristik sebagai pengganti dalam proses produksi. Sebaliknya, pada kasus awal, para peneliti memberikan argumen bahwa tenaga kerja asing dipandang sebagai komplemen dalam proses produksi.

Kata Kunci: *tenaga kerja asing, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan upah*

Although there were many researchers have studied about the contributions of influx of foreign workers toward the economic growth, job opportunities, and the wage rate in certain country, there were still some debatable results on these topics. In one hand, some researchers suggested that the influx of foreign workers had improved the increasing of output growth, job opportunities and wage rate. While on the other hand some researchers stated that the influx of foreign workers could cause the slowdown of these aspects. Some reasons to the last arguments were the foreign workers could bring the opposite impacts which were prevented the increasing of the economic growth, eliminated job opportunities and the level of wage for the local workers since the foreign workers had lower education and skills than local workers. In these cases, the researchers had arguments that the foreign workers were seen as substitute in production process. On the other cases, if the foreign workers had better education and skills than lokal workers, they were seen as complementary in production process.

Keywords: *foreign worker, economic growth, employment and wages*

PENDAHULUAN

Perpindahan penduduk dan tenaga kerja melewati batas-batas negara merupakan suatu fenomena yang sangat penting dalam era globalisasi. Sekurang-kurangnya 69 negara di dunia sudah mengalami perpindahan penduduknya dan sekitar 40 juta tenaga kerja telah terlibat dalam perpindahan tersebut (Segal, 1993). Negara-negara yang menjadi tujuan utama perpindahan tersebut umumnya adalah negara-negara industri maju di berbagai kawasan dunia, seperti Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Jerman, Itali, dan Australia. Sementara itu, negara-negara di kawasan Asia yang menjadi tujuan utama perpindahan tenaga kerja tersebut selain negara-negara di Timur Tengah adalah Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong, Singapura, dan Malaysia.

Pengaruh perpindahan tenaga kerja tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, peluang kesempatan kerja, dan tingkat upah yang berlaku di negara tujuan, sudah lama pula menjadi bahan penelitian ahli-ahli ekonomi dan politik. Bahkan UNESCO bekerja sama dengan berbagai universitas di dunia telah melakukan berbagai penelitian mengenai hal tersebut (Salt & Cout, 1976 dan Stahls, 1982). Umumnya kajian-kajian yang sudah dilakukan mengarah kepada teori perdagangan internasional yang dikembangkan oleh Heckscher-Ohlin-Samuelson (lihat Simon, 1988; Ghose, 2000). Ketiga ahli ekonomi tersebut mengemukakan bahwa tenaga kerja sebagai salah satu input faktor produksi akan berpindah dari satu negara ke negara lain karena tidak seimbangny sumber daya manusia dan modal antarnegara. Perpindahan tenaga kerja tersebut terutama disebabkan oleh perbedaan ongkos produksi yang terjadi karena adanya perbedaan tingkat upah yang berlaku di berbagai negara.

Secara umum kajian-kajian yang sudah dilakukan di berbagai negara terfokus kepada dua fenomena utama, yaitu *Pertama* kajian yang bersifat makro (*aggregate*) mengenai pengaruh masuknya tenaga kerja asing (TKA) terhadap pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan tingkat upah. *Kedua*, kajian bersifat mikro (*partial*) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan industri terhadap pekerja asing. Dalam hal ini, kajian makro mengenai pengaruh masuknya TKA terhadap pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan tingkat upah di suatu negara kurang memberikan penjelasan yang memuaskan mengapa perusahaan-perusahaan atau industri di suatu negara mempekerjakan TKA lebih banyak dibandingkan negara-negara lainnya? Sementara itu, kajian yang bersifat mikro (individu) umumnya mengkaji dan menganalisis pola perilaku pengusaha dalam memilih TKA berdasarkan biaya dan ciri-ciri individu dari pekerja asing itu sendiri, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, dan keterampilan (Garner & De Jong, 1981).

Tulisan ini membahas pengaruh masuknya TKA terhadap pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan tingkat upah di suatu negara. Pembahasan

dilakukan melalui sisi permintaan (*demand side*) dari pasar tenaga kerja di negara tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pertama-tama akan dibahas dampak masuknya TKA terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilanjutkan kemudian dengan mengemukakan dampak masuknya TKA terhadap kesempatan kerja dan tingkat upah. Setelah mengemukakan dampak masuknya tenaga kerja Indonesia (TKI) terhadap pertumbuhan *output*, kesempatan kerja, dan upah dalam sektor industri di Malaysia, uraian akan ditutup dengan mengemukakan kesimpulan dan implikasi kebijakan.

PEKERJA ASING DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri sudah lama dianggap sebagai salah satu faktor penyebab masuknya TKA ke dalam pasar tenaga kerja suatu negara (Piore, 1979). Perubahan struktur ekonomi ini telah menyebabkan munculnya dualisme dalam pasar tenaga kerja, yaitu pasar tenaga kerja primer (khususnya dalam sektor industri) yang ditandai oleh ciri-ciri pekerjaan umumnya stabil, upah tinggi, suasana kerja menyenangkan, dan memberikan banyak kemudahan. Sementara pasar tenaga kerja sekunder, misalnya dalam sektor pertanian, mempunyai ciri-ciri yang sebaliknya, yaitu pekerjaan tidak menentu, upah rendah, suasana kerja tidak menyenangkan, dan pekerjaan penuh dengan risiko.

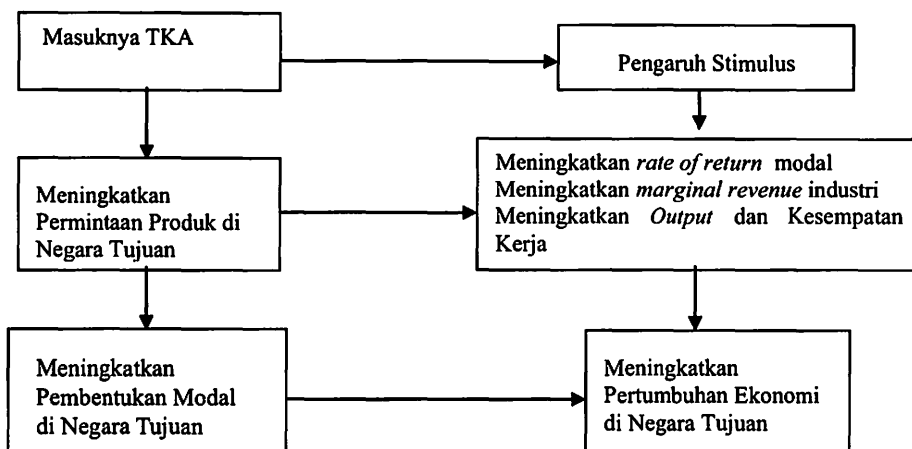
Hipotesis menarik yang dikemukakan mengenai TKA ini adalah semakin tinggi perkembangan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara, semakin banyak pula peluang kesempatan kerja yang tersedia bagi TKA. Perubahan struktur ekonomi yang mengarah kepada suasana kerja yang lebih baik menyebabkan tenaga kerja lokal (TKL) lebih berminat untuk bekerja dalam pasar tenaga kerja primer, sementara pekerjaan yang tidak terisi dalam pasar tenaga kerja sekunder merupakan peluang bagi pekerja asing untuk menikmatinya. Oleh karena itu, perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri ini sering dianggap sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi masuknya TKA ke dalam pasar tenaga kerja suatu negara.

Pengalaman di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa telah menyebabkan masuknya TKA secara besar-besaran ke dalam pasar tenaga kerja negara tersebut. Peluang kesempatan kerja yang tersedia dalam sektor yang tidak diminati oleh TKL telah dikuasai oleh pendatang asing yang berasal dari berbagai negara, seperti Kanada, Meksiko, Kuba, Cina, Jepang, India, dan Filipina (lihat Borjas, 1994 dan Fry, 1996). Masuknya TKA ini telah memberikan dampak yang cukup berarti terhadap pertumbuhan ekonomi, peluang kesempatan kerja, dan tingkat upah yang diterima TKL di negara tersebut.

Meskipun sudah banyak kajian yang dilakukan mengenai masuknya TKA terhadap pertumbuhan ekonomi, namun sampai sekarang masih terjadi perdebatan di antara berbagai ahli (lihat umpamanya Simon, 1988; Flores, 1997; Oscar, 1997; Osili; 2007). Di satu pihak ada yang berpendapat bahwa masuknya TKA membawa pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti kajian yang dilakukan oleh Dikson (1975) serta Norman dan Meikle (1985) di Australia. Di pihak lain ada pula yang berpendapat bahwa masuknya TKA membawa pengaruh yang kurang menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan tingkat upah untuk TKL. Keadaan ini terjadi apabila pendidikan dan kualitas TKA lebih rendah dari TKL (Jodge and Mancurz, 1984).

Pendapat pertama umumnya beralasan bahwa TKA mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang-barang dan jasa yang dihasilkan serta pembentukan modal yang terjadi di negara bersangkutan (Greenwood and MCDowell, 1986; Simon *et al.*, 1993). Pendapat ini umumnya didasarkan pada hukum Say's yang mengemukakan bahwa penawaran akan selalu menciptakan permintaan (*supply create it's own demand*). Sementara pendapat lainnya mengemukakan bahwa masuknya TKA yang relatif banyak akan menghambat pertumbuhan ekonomi karena pendidikan dan kualitas sumber daya mereka yang rendah. Malahan tidak sedikit pula di antara beberapa ahli yang berpendapat bahwa masuknya TKA seperti ini hanya akan menimbulkan berbagai persoalan di bidang sosial, ekonomi, dan politik di negara penerima TKA tersebut karena banyak di antara mereka yang masuk secara *illegal* (Orjithan, 1985; Alfitra Salam, 1994).

Kajian yang dilakukan oleh Simon (1988) di negara bagian California dan Los Angeles Amerika Serikat menemukan bahwa masuknya TKA telah memberikan manfaat yang cukup besar terhadap pertumbuhan *output* berbagai industri di kedua negara bagian tersebut. Sementara pengaruh negatifnya terhadap TKL sangat kecil dan umumnya terkonsentrasi kepada TKL yang berasal dari Amerika Latin. Tingginya pengaruh kemasukan TKA terhadap pertumbuhan ekonomi menurut Simon terutama disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja di kedua wilayah tersebut. Selama periode 1970–1980, tenaga kerja telah bertumbuh sebesar 46,1% di California dan 52,7% di Los Angeles. Kenaikan pertumbuhan tenaga kerja ini adalah merupakan pengaruh dari penurunan upah sebesar 5,2% yang disebabkan oleh masuknya TKA ke dalam pasar tenaga kerja di kedua negara bagian tersebut (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Pengaruh TKA terhadap pertumbuhan ekonomi (pendapat optimis)

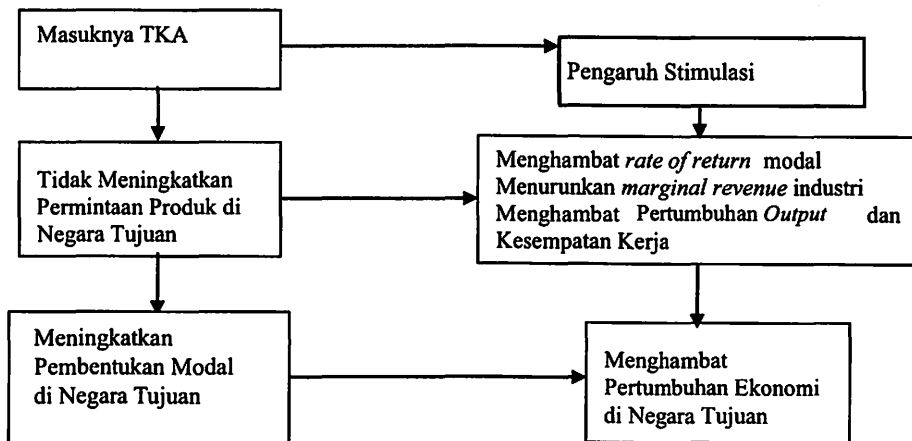
Di Eropa kajian yang dilakukan oleh Zimmermann (1995) juga menemukan keadaan yang sama dengan kajian yang dilakukan oleh Simon (1988). Masuknya TKA ke dalam pasar tenaga kerja beberapa negara yang dikaji membawa dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, peluang kesempatan kerja, dan tingkat upah yang berlaku terhadap TKL. Alasan yang dikemukakan adalah karena masuknya TKA dapat meningkatkan pembentukan modal dan menciptakan peluang pekerjaan baru bagi TKL. Di samping itu, masuknya TKA tidak membawa dampak yang negatif terhadap tingkat upah pekerja lokal karena mereka saling melengkapi (komplemen) dalam proses produksi.

Di Australia, kajian yang dilakukan oleh Dickson (1975), menemukan bahwa masuknya TKA membawa pengaruh *stimulus* terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pengaruh *stimulus* ini terjadi melalui hubungan yang saling melengkapi antara TKA dengan TKL, yaitu TKA membuat TKL lebih produktif dalam bekerja sehingga mendorong peningkatan *output* dan permintaan konsumen terhadap barang-barang dan jasa yang dihasilkan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa hubungan komplemen antara TKA dengan TKL dipercaya sebagai salah satu kekuatan yang mampu mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Kajian yang dilakukan oleh Norman dan Meikle (1985) di negara yang sama menyokong hasil temuan Dickson (1975) tersebut. Dengan menggunakan analisis ekonometrik ditemukan bahwa masuknya TKA mampu meningkatkan peluang pekerjaan untuk TKL jauh melebihi pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh TKA tersebut. Penciptaan peluang kesempatan kerja ini tidak hanya dilakukan oleh pekerja asing bersama-sama dengan pekerja lokal dengan membentuk usaha bersama, tapi juga bisa dilakukan oleh pekerja asing itu sendiri secara mandiri.

Oleh karena itu, Norman & Meikle (1985) percaya bahwa bentuk hubungan saling melengkapi antara TKA dengan TKL telah memberikan manfaat yang cukup besar dalam mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Berbeda dengan kajian yang dilakukan Dickson (1975) serta Norman & Meikle (1985), kajian yang dilakukan Greenwood & McDowell (1986) di Amerika Serikat menemukan keadaan yang sebaliknya, bahwa masuknya TKA membawa dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat upah dan peluang pekerjaan untuk TKL. Menurut mereka masuknya TKA lebih bersifat pengganti (*substitute*) terhadap TKL karena minat TKA untuk terlibat dan menjadi anggota serikat pekerja atau buruh di negara tersebut sangat kurang. Mereka umumnya bekerja pada pekerjaan yang bersifat tidak tetap dan bahkan banyak pula di antara TKA tersebut yang bekerja secara ilegal. Keadaan ini menyebabkan berbagai tuntutan TKL untuk meningkatkan kesejahteraan mereka terhambat. Oleh karena itu, Greenwood & McDowell (1986) percaya bahwa TKA, khususnya TKA tanpa izin telah mengurangi peluang pekerjaan dan tingkat upah TKL (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Pengaruh TKA terhadap pertumbuhan ekonomi (pendapat pesimis)

Kajian yang dilakukan oleh Baker (1987) di Australia serta kajian yang dilakukan oleh Baker & Benjamin (1994) di Kanada menyokong hasil kajian yang dilakukan Greenwood & McDowell (1986) di atas. Masuknya TKA ke dalam pasar tenaga kerja negara tersebut dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan tingkat upah untuk TKL karena TKA tersebut mendapatkan manfaat dari penggunaan modal tanpa mereka harus membayarnya. Artinya, TKA memanfaatkan fasilitas publik di suatu negara tanpa mereka harus

membayar pajak, padahal pajak digunakan untuk membangun fasilitas publik tersebut. Keadaan ini akan menyebabkan terbatasnya jumlah modal yang tersedia untuk pekerja lokal. Oleh karena itu, kedua ahli ini percaya bahwa masuknya TKA dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, peluang kesempatan kerja, dan kenaikan tingkat upah yang diterima oleh TKL di negara tersebut.

Kajian yang dilakukan oleh Baker (1987) di Australia, umpamanya menemukan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah pekerja yang disebabkan oleh masuknya TKA hanya menaikkan investasi dalam jumlah yang sama. Sementara kenaikan 1% TKL menaikkan pembentukan modal dalam jumlah yang lebih besar dari pembentukan modal yang disebabkan oleh adanya TKA tersebut, yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh TKA terhadap pembentukan modal adalah sangat kecil dan dapat menghambat pembentukan modal secara keseluruhan. Oleh sebab itu, Baker (1987) berkeyakinan bahwa TKA bisa menghambat pertumbuhan ekonomi, peluang pekerjaan, dan kenaikan tingkat upah yang diterima TKL.

TENAGA KERJA ASING DAN KESEMPATAN KERJA

Kajian khusus mengenai pengaruh masuknya TKA terhadap peluang pekerjaan untuk tenaga kerja lokal sudah banyak pula dilakukan oleh ahli-ahli ekonomi. Antara lain adalah kajian yang telah dilakukan oleh Muller & Espenshade (1985); Lalonde & Topel (1991); Altonji & Card (1991); Freeman & Katz (1991); Winegarden & Khor (1991); Simon *et al.* (1993) di Amerika Serikat serta kajian yang dilakukan oleh Venturini (1999) di Itali, Winter-Ebmer & Zweimuller (1999) di Austria dan Bauer *et al.* (1999) di Jerman (lihat Tabel 1).

Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan pendapat di kalangan ahli ekonomi dan politik mengenai pengaruh masuknya TKA terhadap peluang pekerjaan untuk pekerja lokal (Chiswicks, 1983). Di satu pihak terdapat beberapa ahli yang setuju bahwa masuknya TKA ke dalam pasar tenaga kerja suatu negara membawa dampak negatif terhadap peluang kesempatan kerja untuk pekerja lokal. Sementara itu, dalam waktu yang bersamaan tidak sedikit pula para ahli yang berpendapat bahwa TKA tidak akan mengurangi peluang kesempatan kerja bagi pekerja lokal karena mereka merupakan pelengkap dalam proses produksi.

Tabel 1. Dampak TKA terhadap Peluang Kesempatan Kerja

No.	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Dependen	Dampak Pekerja Asing terhadap Pekerja Lokal	Elastisitas
1.	Muller & Espenshade	1985	Tingkat pengangguran	Kulit hitam	-0.038
2.	Altonji & Card	1991	Rasio Tenaga kerja-penduduk Pekerja per minggu	Kurang mahir Kurang mahir	-0,062 -0,010
3.	Borjas	1990	Angka partisipasi tenaga kerja	Laki-laki kulit putih Laki-laki kulit hitam	+0,040 -0,010
4.	Simon, Moore & Silivan	1993	Tingkat pengangguran	Semua pekerja	+0,001
5.	Winegarden & Khor	1991	Tingkat pengangguran	Pekerja muda kulit putih Pekerja muda negro	+0,010 -0,003
6.	Winter & Zweimuller	1999	Tingkat pengangguran	Pekerja muda	-0,050
7.	Venturini	1999	Rasio pekerja reguler Rasio pekerja non-reguler	Pekerja reguler Pekerja non-reguler	-0,020 -0,010

Sumber: Winegarden & Khor (1991), Borjas (1994), Winter & Zweimuller (1999), Venturini (1999).

Kajian yang dilakukan oleh Lalonde & Topel (1991) dan Altonji & Card (1991) dengan menggunakan data hasil sensus penduduk di Amerika Serikat menemukan bahwa pengaruh TKA terhadap peluang pekerjaan untuk pekerja lokal adalah negatif, yaitu dengan koefisien elastisitas berkisar antara -0.038 hingga -0.062. Artinya setiap kenaikan 1% tenaga kerja asing akan menurunkan peluang pekerjaan untuk pekerja lokal antara 0,038% hingga 0,062%. Begitu pula hasil kajian yang dilakukan oleh Simon *et al.* (1993) dan hasil kajian yang dilakukan oleh Muller dan Espenshade (1985). Sementara kajian yang dilakukan oleh Freeman & Katz (1991) terhadap 428 jenis industri di negara yang sama ditemukan hubungan yang positif. Meskipun demikian, hubungan yang dihasilkan tersebut tidak signifikan. Hasil-hasil temuan ini menunjukkan bahwa masuknya TKA ke dalam pasar tenaga kerja Amerika Serikat telah menyebabkan berkurangnya peluang kesempatan kerja untuk tenaga kerja lokal di negara tersebut.

Sementara itu, kajian yang dilakukan oleh Winegarden and Khor (1991) di negara yang sama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang simultan antara TKA dengan peluang pekerjaan untuk TKL. Dengan menggunakan

data sensus penduduk Amerika Serikat ditemukan bahwa pengaruh masuknya TKA terhadap peluang pekerjaan untuk TKL kulit putih berbeda pengaruhnya terhadap TKL kulit hitam. Ditemukan bahwa terdapat hubungan yang saling melengkapi (komplemen) antara TKA dengan TKL kulit putih, sementara hubungan tersebut berlawanan untuk pekerja kulit hitam. Elastisitas substitusi antara TKA dengan TKL kulit putih dan kulit hitam tersebut masing-masingnya adalah sebesar 0,003 dan 0,01.

Di Austria, kajian yang dilakukan oleh Winter dan Zweimuller (1999) tidak jauh berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh ahli-ahli sebelumnya. Dengan menggunakan data pekerja usia muda di bawah 35 tahun selama periode 1988–1991 ditemukan hubungan yang relatif besar dan negatif antara masuknya TKA dengan peluang kesempatan kerja untuk pekerja lokal dalam kelompok umur yang sama. Ditemukan setiap 1% peningkatan masuknya TKA akan meningkatkan pengangguran pekerja lokal usia muda sebesar 5%. Tingginya pengaruh masuknya TKA ini terhadap peluang kesempatan kerja untuk TKL terutama karena kemahiran yang dimiliki oleh pekerja lokal lebih rendah dari pekerja asing, khususnya untuk pekerja lokal usia muda yang berumur kurang dari 35 tahun. Selain itu, tingginya pengaruh masuknya TKA terhadap pengangguran juga disebabkan oleh kemahiran khusus yang dimiliki oleh pekerja lokal tidak sesuai dengan permintaan atau keperluan industri di negara yang bersangkutan.

Di Itali, kajian yang dilakukan oleh Venturini (1999) memperlihatkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Winter-Ebmer dan Zweimuller (1999). Dia menemukan bahwa adanya hubungan substitusi atau komplemen antara TKA dengan TKL sangat tergantung pula pada keadaan mobilitas geografi pekerja lokal dan undang-undang yang mengatur masuknya TKA di negara tersebut. Menurutnya, semakin tinggi mobilitas geografi TKL dan semakin ketat peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku terhadap masuknya pekerja asing menyebabkan pengaruh negatif masuknya TKA terhadap peluang kesempatan kerja untuk pekerja lokal kecil. Keadaan sebaliknya akan terjadi bila kondisi mobilitas geografi tenaga kerja lokal relatif rendah, dan tidak dijumpainya peraturan-peraturan tertentu yang mengatur dengan jelas persoalan masuknya TKA ini ke dalam pasar tenaga kerja negara bersangkutan.

TENAGA KERJA ASING DAN TINGKAT UPAH

Masuknya jasa TKA juga membawa dampak terhadap tingkat upah yang diterima pekerja lokal. Dalam memahami pengaruh masuknya TKA ini terhadap tingkat upah yang diterima TKL ahli-ahli ekonomi seringkali menggunakan fungsi upah

yang diterima TKL sebagai variabel dependennya dan masuknya TKA sebagai variabel independennya.

Bentuk umum fungsi upah TKL yang sering digunakan adalah (lihat Altonji dan Card, 1991; Borjas, 1994)¹:

$$\Delta \log ws = \left(\frac{\lambda}{\varepsilon_s - \delta_s} \right) \left(\frac{\beta - b}{b(1-b)} \right) \left(\frac{\Delta N}{N} \right) = \alpha_s \left(\frac{\Delta N}{N} \right) \quad (1.1)$$

$$\Delta \log wu = \left(\frac{\lambda}{\varepsilon_u - \delta_u} \right) \left(\frac{\beta - b}{b(1-b)} \right) \left(\frac{\Delta N}{N} \right) = \alpha_u \left(\frac{\Delta N}{N} \right) \quad (1.2)$$

dengan Δw adalah perubahan upah, $\lambda = Nu \cdot Du(wu, p) / Qi$, $\varepsilon_i \geq 0$ adalah elastisitas penawaran kategori- i tenaga kerja, $\delta_i < 0$ adalah elastisitas permintaan tenaga kerja, dan ΔN perubahan tenaga kerja yang disebabkan oleh masuknya TKA.

Besar kecilnya pengaruh kenaikan TKA ini terhadap tingkat upah yang diterima oleh pekerja lokal sangat tergantung pula kepada kemahiran yang dimiliki TKA tersebut dibandingkan dengan TKL. Umumnya kajian-kajian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa meningkatnya kedatangan TKA mahir dan profesional akan meningkatkan upah yang diterima TKL. Sebaliknya, peningkatan masuknya TKA kurang mahir akan menurunkan tingkat upah yang diterima pekerja lokal (lihat Tabel 2).

Grossman (1982) dalam kajiannya di kota-kota besar Amerika Serikat menemukan bahwa TKA memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat upah yang diterima TKL. Demikian pula pengaruh masuknya TKA ini terhadap tingkat upah yang diterima oleh generasi kedua TKL. Sementara itu, hubungan modal dengan upah ketiga jenis pekerja tersebut positif. Artinya, terdapat hubungan yang saling melengkapi antara modal dengan pekerja asing, modal dengan pekerja lokal, dan modal dengan pekerja lokal generasi kedua. Dengan menggunakan persamaan regresi, disimpulkan bahwa hubungan saling melengkapi (*complement*) antara modal dengan TKA lebih kuat pada TKA yang mempunyai pendidikan relatif tinggi dibandingkan dengan TKA yang berpendidikan relatif rendah.

¹ Altonji & Card (1991) mengasumsikan bahwa proses produksi menggunakan tenaga kerja mahir & tidak mahir, di mana tingkat upah pekerja mahir dan tidak mahir adalah ws & wu . Fungsi ongkos adalah $Qc(ws, wu)$. $P = c(ws, wu)$ adalah harga sama dengan ongkos. Keseimbangan pasar *output* ditunjukkan oleh persamaan $Q = NsDs(ws, p) + NuDu(wu, p)$. Sementara keseimbangan pasar tenaga kerja mahir $NsLs(ws, p) = Qcs(ws, wu)$ dan tidak mahir $NuLu(wu, p) = Qcu(ws, wu)$. Masuknya tenaga kerja asing tidak mahir akan memengaruhi tingkat upah yang diterima pekerja lokal sebesar β . Sementara pengaruh tenaga kerja lokal terhadap upah adalah sebesar b . Bila $\beta > b$ maka pekerja asing tidak mahir akan menurunkan tingkat upah yang diterima pekerja lokal.

Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Grossman (1982), kajian yang dilakukan oleh Borjas (1983) mengenai hubungan antara pekerja *hispanic* dengan pekerja kulit hitam dan kulit putih di negara yang sama mendapati bahwa pekerja *hispanic* yang umumnya merupakan imigran mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat upah yang diterima pekerja kulit hitam. Demikian pula pengaruh pekerja *hispanic* ini dengan tingkat upah yang diterima pekerja lokal kulit putih, tetapi tidak ada indikator yang kuat untuk mengemukakan bahwa pekerja kulit hitam mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat upah yang diterima pekerja kulit putih. Hubungan yang positif antara pekerja asing *hispanic* dengan tingkat upah yang diterima pekerja lokal ini menunjukkan bahwa masuknya TKA ke dalam pasar tenaga kerja negara tersebut telah menyebabkan produktivitas TKL meningkat sehingga meningkatkan permintaan dan *output* terhadap barang-barang yang dihasilkan.

Walaupun hasil kajian yang dilakukan oleh Borjas (1983) ini berbeda dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Grossman (1982), namun besarnya nilai koefisien elastisitas yang dihasilkan hampir sama. Artinya, kedua hasil kajian ini menemukan bahwa pengaruh masuknya TKA terhadap tingkat upah yang diterima TKL relatif kecil. Borjas (1983) menemukan bahwa pengaruh masuknya TKA *hispanic* terhadap kenaikan tingkat upah yang diterima TKL kulit putih di Amerika Serikat hanyalah sebesar 0,160. Sementara pengaruh masuknya TKA *hispanic* terhadap peningkatan tingkat upah yang diterima TKL kulit hitam adalah sebesar 0,023 saja (Borjas, 1983: 101).

Tabel 2. Dampak TKA terhadap Tingkat Upah

No.	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Dependen	Dampak Pekerja Asing terhadap Pekerja Lokal	Elastisitas
1.	Grossman	1982	Pendapatan pekerja asing	Semua pekerja Pekerja generasi kedua	-0,02 -0,03
2.	Borjas	1983	Upah perminggu	Pekerja kulit putih Pekerja kulit hitam	0,16 0,02
3.	Bean, Lowell & Taylor	1988	Pendapatan pertahun Pendapatan pertahun	Laki-laki Meksiko Laki-laki kulit hitam	-0,005 s/d 0,05 -0,003 s/d 0,06
4.	Altonji & Card	1991	Upah per minggu	Pekerja kurang mahir	0,01
5.	La Londe & Topel	1991	Pendapatan per tahun	Pekerja muda kulit hitam Pekerja muda <i>hispanic</i>	-0,06 -0,01
6.	Laryea	1997	Upah per minggu	Semua pekerja Pekerja wanita Pekerja laki-laki	1,1 1,3 1,4

Sumber: Borjas (1994), Laryea (1997)

Di Kanada, kajian yang dilakukan oleh Laryea (1997) mengenai tingkat substitusi antara TKA dengan TKL menurut klasifikasi industri dan jenis kelamin juga menemukan hasil yang tidak jauh berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Borjas (1983). Dengan menggunakan fungsi produksi *constant elasticity of substitution* (CES) dan data *labour market activity survey* (LMAS) selama periode tahun 1988–1990, ditemukan bahwa setiap 1% kenaikan TKA akan meningkatkan sebesar 1,1% tingkat upah TKL secara keseluruhan. Bila dibedakan menurut jenis kelamin, ditemukan setiap 1% kenaikan TKA akan meningkatkan 1,3% tingkat upah yang diterima TKL laki-laki dan 1,4% tingkat upah yang diterima TKL perempuan. Tingginya pengaruh masuknya TKA terhadap peningkatan upah pekerja lokal ini terutama karena industri yang menjadi sampel kajian umumnya industri-industri strategis, yaitu industri-industri yang menjadi perebutan antara TKA berkemahiran dengan pekerja lokal dalam mencari pekerjaan. Sebagai contoh dikemukakan bahwa TKA perempuan umumnya lebih banyak bekerja dalam sektor perdagangan besar dan manajer pertokoan. Sementara pekerja laki-laki lebih banyak bekerja dalam industri transportasi. Kedua kategori pekerjaan ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendorong perekonomian di Kanada secara keseluruhan.

PERANAN TKI TERHADAP *OUTPUT* DI MALAYSIA

Di Malaysia, tingkat mobilitas geografi tenaga kerja lokal tinggi karena tingginya perpindahan penduduk dari desa ke kota. Bahkan tidak sedikit pula yang pindah ke luar negeri, seperti ke Singapura (Adnan, 1997). Keadaan ini menyebabkan dampak negatif masuknya TKA terhadap peluang kesempatan kerja untuk TKL terasa tinggi. Selain itu, undang-undang yang mengatur secara khusus impor TKA jarang dijumpai. Malahan peraturan-peraturan tertentu yang mengatur masuknya TKA ini berubah-ubah setiap saat mengikuti perubahan kondisi sosial ekonomi dan politik yang terjadi di Malaysia (Kasim, 1994; Osman dan Hassan, 1996).

Meskipun demikian, hasil pengujian terhadap fungsi produksi Cobb-Douglas dalam beberapa klasifikasi industri pengolahan di Malaysia menunjukkan hasil bahwa TKA profesional yang berasal dari Indonesia (TKI) memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan *output* industri pembuatan di Malaysia, khususnya dalam industri berat yang intensif modal dalam proses produksinya, seperti dalam industri kimia, barang-barang kimia, minyak, arang batu, karet, dan plastik (ISIC 35), industri barang galian nonlogam (ISIC 36) serta industri logam direkayasa, mesin-mesin, dan peralatan (ISIC 38). Sementara itu, TKA mahir dan teknik-supervisi yang berasal dari Indonesia mempunyai peranan yang penting terhadap *output* industri ringan, khususnya industri makanan, minuman, dan tembakau (ISIC 31). Indikasi ini menunjukkan

bahwa TKA berkemahiran tinggi dan profesional yang berasal dari Indonesia memberikan peranan yang cukup penting dalam meningkatkan pertumbuhan *output* berbagai industri di Malaysia (lihat Tabel 3).

Tabel 3. Estimasi Fungsi Produksi Cobb-Douglas Berdasarkan Kategori Industri dan Jenis Pekerjaan

Variabel	Klasifikasi Industri					
	31	32	33	35	36	38
Modal Fisik	1.177	.457	.817	.416	.770	.462
Tenaga Kerja Lokal (TKL)	NS	.487	NS	.216	.263	.518
TKI Profesional	NS	NS	NS	.292	.431	.129
TKI Teknik-Supervisi	.114	NS	NS	NS	-.109	NS
TKI Mahir	.091	NS	NS	NS	NS	NS
TKI Separoh Mahir	-.122	NS	NS	NS	NS	NS
TKI Tidak Mahir	NS	NS	NS	NS	NS	NS
R ²	.928	.983	.990	.925	.860	.956
N (Observasi)	56	18	24	39	34	93

Note:

31 = industri makanan, minuman, dan tembakau; 32= industri tekstil dan kulit
 33 = kayu, produk dari kayu dan perabot; 35= industri kimia dan produk kimia
 36 = produk nonmetal; 38= produk olahan metal, *machinery*, elektronik dan perlengkapan.

NS= *not significant*

DAMPAK TKI TERHADAP KESEMPATAN KERJA

Di Malaysia, kajian yang dilakukan oleh Zulkify Osman (1995) untuk kasus pekerja asing dalam sektor perkebunan menemukan bahwa nisbah pekerja asing terhadap tenaga kerja secara keseluruhan telah meningkat. Sementara tingkat upah yang diterima oleh pekerja lokal dengan adanya TKA tersebut menunjukkan tren yang menurun. Hasil kajian ini walaupun belum sampai kepada pengujian yang bersifat empirik memperlihatkan indikasi bahwa masuknya TKA ke dalam pasar tenaga kerja Malaysia telah membawa pengaruh yang kurang menguntungkan terhadap peluang kesempatan kerja dan tingkat upah yang diterima oleh pekerja lokal. Masuknya TKA ini telah menyebabkan peluang pekerjaan dan tingkat upah yang diterima pekerja lokal menurun bila dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Implikasi dari fenomena di atas sedikit banyak telah menyebabkan hubungan pengganti (substitusi) yang terjadi antara pekerja asing dan pekerja lokal tidak mudah untuk dianalisis. Meskipun demikian, Borjas (1990: 81) menyimpulkan bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan munculnya dampak negatif dari masuknya pekerja asing terhadap peluang kesempatan kerja bagi pekerja lokal. *Pertama*, terbatasnya jumlah pekerjaan yang tersedia dalam perekonomian suatu negara. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi yang tidak begitu tinggi

(di bawah 5% per tahun) menyebabkan jumlah pekerjaan baru yang tersedia di negara bersangkutan terbatas. Masuknya TKA murah dari berbagai negara menyebabkan peluang kesempatan kerja untuk pekerja lokal berkurang. *Kedua*, keadaan di mana tingkat upah yang berlaku bagi pekerja lokal jauh lebih tinggi dari tingkat upah pekerja asing, masuknya TKA asing ke dalam pasar tenaga kerja negara tersebut akan menyebabkan peluang kesempatan kerja bagi pekerja lokal berkurang. Untuk kasus seperti ini, Borjas (1990) menyimpulkan bahwa telah terjadi penggantian yang sempurna antara pekerja asing dan pekerja lokal dalam proses produksi.

Meskipun hasil kajian yang dilakukan oleh Osman (1995) memperlihatkan kecenderungan adanya substitusi antara pekerja asing dengan pekerja lokal, namun untuk kasus pekerja asing yang bekerja dalam sektor industri pengolahan menunjukkan keadaan yang sebaliknya, dengan masuknya TKA berkemahiran tinggi dari Indonesia meningkatkan peluang kesempatan kerja untuk pekerja lokal. Hasil pengujian fungsi permintaan terhadap TKA profesional dan teknik-supervisi dari Indonesia memperlihatkan hubungan saling melengkapi dengan TKL dalam kategori kemahiran yang sama. Ini menunjukkan bahwa TKA berkemahiran tinggi dan profesional bersifat komplemen dengan pekerja lokal dalam proses produksi.

Tabel 4 memperlihatkan hasil estimasi permintaan industri terhadap TKI menurut kategori industri dan jenis pekerjaan di Malaysia. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *output*, harga barang-barang modal, dan upah mempunyai pengaruh yang bervariasi antara satu kategori industri dengan industri lain. Meskipun demikian, nilai elastisitas permintaan-*output* yang positif dan signifikan ditemukan dalam industri tekstil, pakaian, dan kulit (ISIC 32) serta industri logam direka, mesin-mesin dan peralatan (ISIC 38). Sebaliknya, elastisitas permintaan-*output* yang bertanda negatif dan signifikan ditemui dalam industri makanan, minuman, dan tembakau (ISIC 31), industri kimia, barang-barang kimia, minyak, arang batu, karet, dan plastik (ISIC 35) serta industri barang-barang galian nonlogam (ISIC 36). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stein (1981) dan Myint (1984), mereka menemukan bahwa permintaan industri terhadap TKA pada produk-produk yang berorientasi ekspor cenderung meningkat. Sebaliknya, permintaan industri untuk substitusi impor menunjukkan kecenderungan penurunan. Hal ini terutama disebabkan oleh industri yang berorientasi ekspor lebih cocok untuk mencapai skala ekonomi ketimbang industri yang bersifat substitusi impor. Selain itu, harga barang-barang yang dihasilkan oleh industri yang berorientasi ekspor lebih stabil dibandingkan dengan harga barang-barang industri pengganti impor.

Hubungan negatif antara permintaan industri terhadap TKI yang berketerampilan tinggi dengan perubahan harga barang-barang modal terhadap semua kategori industri yang diteliti (kecuali ISIC 31) menunjukkan bahwa modal dan TKI komplemen dalam proses produksi. Hubungan yang bersifat komplemen ini terutama ditemukan terhadap TKI profesional dan teknik-supervisi. Hasil temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan sebelumnya oleh Griliches (1969), Hamersmesh (1993), dan Borjas (1993b). Mereka menemukan bahwa terdapat hubungan komplemen antara modal dengan TKA berkemahiran tinggi dan profesional, sedangkan hubungan modal dan TKA kurang mahir bersifat substitusi. Artinya, kenaikan harga barang-barang modal akan menyebabkan pengusaha mengalihkan penggunaan modal dengan menambah lebih banyak TKA kurang mahir dalam proses produksi.

Respons perubahan permintaan industri terhadap TKA sebagai akibat meningkatnya upah TKA itu sendiri adalah positif dan signifikan terhadap semua kategori industri yang diteliti. Hubungan yang positif ini berlawanan dengan teori, namun berkaitan dengan upah buruh murah yang diperkenalkan oleh Kerajaan Malaysia sejak tahun 1970-an. Pengenalan upah buruh murah ini telah menyebabkan perusahaan-perusahaan multinasional yang beroperasi di Malaysia, khususnya yang bersifat *labor intensif* telah mengganti pekerja mereka dengan pekerja kontrak dan TKA murah dari beberapa negara, khususnya Indonesia dan Bangladesh.

Tan (1997) dalam kajiannya di beberapa negara Asia menemukan bahwa perusahaan-perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara berkembang, khususnya di Malaysia telah mengeksploitasi TKA dengan membayar upah mereka yang rendah dibandingkan dengan tingkat upah yang berlaku di negara mereka. Dalam tahun 1980-an saja, misalnya, perusahaan-perusahaan asing Malaysia hanya membayar upah pekerja sebesar 10%–20% dari upah yang diterima tenaga kerja yang sama di negara mereka (Amerika Serikat). Dalam waktu yang bersamaan, TKA yang bekerja pada industri tekstil dan pakaian di Malaysia hanya menerima US\$20 per jam.

Table 4. Estimasi Fungsi Permintaan Industri terhadap TKI Menurut Kategori Industri dan Jenis Pekerjaan

Kode	Variabel	Jenis Pekerjaan				
		Profesional	Teknik-Supervisi	Mahir	Separah-Mahir	Tidak Mahir
31	Output	.349	.507	NS	NS	NS
	Harga brg modal	NS	NS	NS	NS	NS
	Upah TKI	.954	1.012	.972	.844	.831
	Upah TKL	-.423	-.740	-.236	NS	NS
	R2	.971	.976	.949	.897	.925
	N(Obs.)	56	56	56	56	56
32	Output	.644	.845	.291	NS	NS
	Harga brg modal	NS	-.416	-.277	NS	NS
	Upah TKI	.647	.839	.916	.691	.859
	Upah TKL	NS	-.321	NS	NS	.204
	R2	.981	.989	.996	.916	.925
	N(Obs.)	18	18	18	18	18
33	Output	NS	.386	NS	NS	.535
	Harga brg modal	NS	NS	NS	NS	NS
	Upah TKI	.586	.722	.908	.921	.810
	Upah TKL	NS	-.347	NS	NS	.445
	R2	.984	.996	.990	.991	.994
	N(Obs.)	24	24	23	24	23
35	Output	.882	.634	NS	1.252	NS
	Harga brg modal	NS	NS	NS	NS	NS
	Upah TKI	.563	.802	.756	.940	.870
	Upah TKL	-.322	NS	NS	-.655	.230
	R2	.898	.932	.869	.780	.971
	N(Obs.)	39	39	39	39	39
36	Output	1.709	NS	NS	NS	-1.100
	Harga brg modal	-1.003	NS	-.298	NS	.783
	Upah TKI	.670	.895	.810	1.076	.848
	Upah TKL	-.844	NS	.442	-.892	.450
	R2	.687	.960	.985	.712	.938
	N(Obs.)	34	34	34	34	34
38	Output	.445	NS	.551	NS	NS
	Harga brg modal	NS	.151	NS	.284	NS
	Upah TKI	.695	.841	.770	.776	.812
	Upah TKL	NS	NS	-.373	NS	.208
	R2	.970	.979	.900	.892	.911
	N(Obs.)	93	93	93	93	92

Note:

- 31 = food, beverage and tobacco industry; 32= textile, garmen, and leather industry;
 33 = wood, wood products and furniture industry; 35= chemical and chemical products;
 36 = non-metal products; 38=fabricated metals, machinery, electronic and equipment.
 NS = not significant

Meskipun terdapat hubungan substitusi antara TKL dengan TKI, namun untuk TKI yang berkemahiran tinggi, seperti tenaga kerja profesional dan teknik-supervisi memperlihatkan hubungan yang sebaliknya, di mana koefisien yang dihasilkan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa TKI berkemahiran tinggi dan profesional bersifat komplemen dengan TKL dalam proses produksi. Hasil kajian ini sesuai dengan studi yang dilakukan sebelumnya oleh Dickson (1975), Norman & Meikle (1985) di Australia, Winegarden & Khor (1991) di Amerika Serikat, Zimmermann (1995) di beberapa negara Eropa dan kajian dilakukan oleh Venturini (1999) di Italia. Masuknya TKI berkemahiran tinggi dan profesional ke dalam pasar tenaga kerja Malaysia tidak boleh dipandang sebagai pesaing bagi TKL dalam kategori yang sama karena mereka secara bersama-sama dapat meningkatkan pertumbuhan *output* berbagai industri di Malaysia.

Hubungan yang komplemen antara TKI berkemahiran tinggi dan profesional dengan TKL berkaitan dengan perkembangan teknologi yang digunakan dalam proses produksi berbagai industri di Malaysia. Penggunaan teknologi modern dalam pengembangan keseluruhan industri di Malaysia masih memerlukan TKI profesional dan teknik-supervisi dalam proses produksinya. Sebaliknya, perkembangan teknologi modern ini tidak memerlukan lagi TKI tidak mahir dan setengah mahir karena mereka bisa menghambat pertumbuhan *output*.

DAMPAK TKI TERHADAP TINGKAT UPAH

Tabel 5 menunjukkan hasil estimasi terhadap fungsi upah TKL Malaysia berdasarkan kategori industri dan jenis pekerjaan. Secara umum dapat dikemukakan bahwa masuknya TKI asal Indonesia membawa pengaruh negatif dan signifikan terhadap upah yang diterima TKL. Meskipun demikian, dampak yang dihasilkan bervariasi antara satu kategori industri dengan kategori industri lainnya. Umumnya dampak negatif masuknya TKI terhadap upah yang diterima TKL lebih tinggi dalam industri makanan, minuman, dan tembakau (ISIC 31), industri tekstil, pakaian, dan kulit (ISIC 32) serta industri barang galian nonlogam (ISIC 36).

Dalam industri ringan, seperti ditemui dalam ISIC 31 dan ISIC 33, penurunan upah yang disebabkan oleh peningkatan masuknya TKI pada level tenaga produksi (*production workers*), seperti tenaga kerja setengah mahir dan tidak mahir lebih tinggi dari peranan negatif akibat masuknya TKA profesional dan teknik-supervisi. Sementara itu, dalam industri menengah dan berat, seperti ditemui dalam industri ISIC 35, ISIC 36, dan ISIC 38 berlaku keadaan sebaliknya, di mana peranan penurunan upah yang disebabkan oleh masuknya TKA profesional dan teknik-supervisi lebih tinggi dari penurunan upah yang disebabkan oleh masuknya tenaga kerja setengah mahir dan tidak mahir.

Table 5. Estimasi Fungsi Upah Tenaga Kerja Lokal Menurut Kategori Industri & Jenis Pekerjaan

Kode	Variabel	Jenis Pekerjaan				
		Profesional	Teknik-Supervisi	Mahir	Separah-Mahir	Tidak Mahir
31	TKL	1.012	1.004	0.957	1.0151	.965
	TKI	-.907	-.879	-1.129	-1.125	-.985
	Upah TKI	.898	.872	1.144	1.102	.995
	R2	.994	.996	0.978	0.985	.978
	N(Obs.)	56	56	56	56	56
32	TKL	1.144	1.024	.987	.991	1.007
	TKI	-1.188	-1.010	-.952	-.959	-1.010
	Upah TKI	1.076	1.003	.954	.960	.986
	R2	.990	.997	.999	.998	.997
	N(Obs.)	18	18	18	18	18
33	TKL	.987	1.016	1.002	.997	1.002
	TKI	-1.051	-1.037	-1.063	-1.058	-1.049
	Upah TKI	1.034	1.013	1.056	1.045	1.041
	R2	.999	.999	.999	.999	.999
	N(Obs.)	24	24	23	24	23
35	TKL	.991	.999	.767	.977	.999
	TKI	-1.012	-1.029	NS	-.984	-1.006
	Upah TKI	1.019	1.017	.193	.999	1.001
	R2	.999	.994	.892	.998	.997
	N(Obs.)	39	39	39	39	39
36	TKL	1.089	.974	.910	1.057	.999
	TKI	-.877	-.953	-1.168	-1.239	-.968
	Upah TKI	.912	.964	1.149	1.038	.879
	R2	.898	.988	.923	.975	.917
	N(Obs.)	34	34	34	34	34
38	TKL	1.021	.999	1.007	1.007	1.005
	TKI	-1.127	-.904	-1.033	-1.039	-.525
	Upah TKI	1.100	.908	1.011	1.003	.530
	R2	.999	.998	.993	.994	.931
	N(Obs.)	93	93	93	93	92

Note:

31= food, beverage and tobacco industry; 32= textile, garmen, and leather industry; 33= wood, wood products and furniture industry; 35= cemical and cemical products; 36= non-metal products; 38=fabricated metals, machinary, electronic and equipment. NS= not significant

Untuk semua kategori industri yang dikaji, dampak kenaikan upah TKA terhadap tingkat upah TKL adalah positif dan signifikan. Kenaikan tingkat upah TKA akan diikuti oleh kenaikan tingkat upah TKL, namun dampak yang ditimbulkannya bervariasi. Dalam ISIC 31 dan ISIC 36, upah TKL separah mahir dan mahir lebih tinggi dari upah TKI dalam kategori yang sama. Sementara itu, dalam ISIC 33 dan ISIC 35, upah TKL profesional dan teknik-supervisi lebih

tinggi dari upah yang diterima TKA dalam kategori yang sama. Selanjutnya, dalam ISIC 32 dan ISIC 38, semua TKL menerima upah lebih tinggi dari TKI dalam kategori pekerjaan yang sama, kecuali untuk tenaga kerja teknik-supervisi dalam ISIC 38.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan hasil-hasil di atas dapat disimpulkan bahwa masuknya TKA dalam pasar tenaga kerja suatu negara memberikan pengaruh yang luas terhadap pembangunan ekonomi negara tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan pendapat di kalangan ahli-ahli ekonomi mengenai dampak masuknya TKA terhadap pertumbuhan ekonomi, peluang kesempatan kerja, dan tingkat upah yang berlaku terhadap pekerja lokal. Perbedaan tersebut terutama bersumber kepada 4 aspek utama, yaitu *pertama*, apakah masuknya TKA tersebut bersifat komplemen dengan pekerja lokal dalam proses produksi atau bersifat substitusi *Kedua*, apakah masuknya TKA tersebut membuat pekerja lokal lebih produktif dalam bekerja atau sebaliknya. *Ketiga*, apakah pendidikan dan keterampilan yang dimiliki TKA lebih tinggi dari TKL atau sebaliknya. *Keempat*, mobilitas tenaga kerja dan peraturan yang berlaku di negara bersangkutan.

Banyak penelitian menemukan bahwa masuknya TKA ke dalam pasar tenaga kerja suatu negara membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, peluang kesempatan kerja, dan tingkat upah, namun kajian-kajian tersebut mengabaikan pendidikan, keterampilan, dan mobilitas geografi dari TKL. Dalam kenyataannya, TKL yang bekerja pada industri tertentu akan berpindah dari satu jenis pekerjaan ke jenis pekerjaan lain bila tingkat upah dan fasilitas yang diterima di tempat pekerjaan baru jauh lebih baik dari pekerjaan sebelumnya. Dalam kajian yang memperhitungkan mobilitas tenaga kerja ini dijumpai keadaan yang sebaliknya, yaitu masuknya TKA membawa dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, peluang kesempatan kerja, dan tingkat upah yang diterima pekerja lokal.

Hasil estimasi terhadap fungsi produksi Cobb-Douglas memperlihatkan bahwa TKA profesional dan teknik-supervisi mempunyai peranan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan *output* industri kimia, dan barang-barang kimia (ISIC 35), industri logam dasar (ISIC 36), industri logam direka, mesin, dan peralatan (ISIC 38) serta industri makanan, minuman, dan tembakau (ISIC 31). Sementara itu, hasil pengujian terhadap fungsi permintaan industri manufaktur terhadap TKA profesional dan teknik-supervisi asal Indonesia di Malaysia memperlihatkan hubungan yang komplemen dengan modal dan TKL dalam kategori yang sama. Selanjutnya, hasil estimasi terhadap fungsi upah TKL menunjukkan bahwa TKA dalam berbagai kategori kemahiran mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat upah pekerja lokal.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa TKA berkemahiran tinggi asal Indonesia masih diperlukan dalam pembangunan industri di Malaysia, namun dalam waktu yang bersamaan kehadiran mereka, khususnya TKI berkemahiran rendah menurunkan tingkat upah yang diterima TKL. Untuk mengurangi ketergantungan pembangunan industri terhadap TKA di Malaysia maka impor tenaga kerja tidak mahir dan setengah mahir akan dikurangi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pengiriman jasa TKI untuk tujuan Malaysia di masa yang akan datang sebaiknya diprioritaskan kepada tenaga kerja yang berkemahiran tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Altonji, J.G. and D. Card. 1991. "The Effect of Immigration on the Market Outcomes of Less-Skilled Natives". In J.M. Abowd and R.B. Freeman (Eds.), *Immigration, Trade and the Labor Market*. Chicago: University of Chicago Press. pp. 201–234.
- Azizah Kasim. 1994. "Amesty for Illegal Foreign Worker in Malaysia: Some Attendent Problems". *Jurnal Manusia dan Masyarakat Universiti Malaya* 6: 44–45.
- , 1998. "Profile of Foreign Migrant Workers in Malaysia: Towards Compiling Reliable Statistics". Paper Conference on Migrant Workers and The Malaysian Economy. Quality Hotel City Centre, Kuala Lumpur, 19–20 May.
- Bairam, E. 1991. "Fuctional Form and New Production Function: Some Comments and a New VES Function". *Applied Economics* 23: 1247–1250.
- Bean, F.D, B.L. Lowell, and L.J. Taylor. 1988. "Undocumented Mexican Immigrants and the Earnings of Other Workers in the United States". *Demography* 25 (1): pp. 35–52.
- Bellante, D. and M. Jackson. 1983. *Labor Economics: Choice in Labor Markets*. New York: Paramon Press.
- Borjas, G.J. 1983. "The Substitutability of Black, Hispanic, and White Labor". *Economic Inquiry* 21: 93–106.
- , 1990. *Friends or Strangers: the Impact of Immigrants on the U.S. Economy*. New York: Basic Books.
- , 1994. "The Economics of Immigration". *Journal of Economic Literature* 32:1667–1717.
- , 1996. "The Earning of Mexican Immigrant in the United States". *Journal of Development Economic* 51: 69–98.
- , 2000. *Labor Economics*. Ed. Ke-2. New York: McGraw-Hill Companies.
- Chiswick, B.R. 1978. "The Effect of Americanization on Earnings of Foreign-Born Men". *Journal of Political Economy* 86: 897–921.
- , 1983. "An Analysis of the Earning and Employment of Asian-American Men". *Journal the Labour Economic* I (2):197–214.
- Clark, K.B. and R.B. Freeman. 1980. "How Elastic is the Demand for Labor. *The Review of Economics Statistics* 31: 509–520.

- De Jong, G.F. and R.W. Gardner. 1981. *Migration Decision Making: Multisiplinary Approaches to Micro Level Studies in Developed and Developing Countries*. New York: Paramon Press.
- DeVorets, D.J. 1998. "Migrant Labour: Lesson From the Canadian Experiences". Paper Conference on Migrant Workers and The Malaysian Economy. Quality Hotel City Centre, Kuala Lumpur, 19–20 May.
- Dickens, W.T. and K. Lang. 1985. "A Test of Dual Labor Market Theory". In. Douglas, S.M. et al. An evaluation International migration theory: the North American case. *Population and Development Review* 4(20) .
- Dickson, G.L. 1975. "The Relationship Between Immigration and External Balances". *Australian Economic Review* 2: 10–16.
- Findlay, C & T. Warren. 2000. "The GATS and Developing Economies in the ESCAP Region". *Studies in Trade and Investment*, 37: 11–60.
- Flew, A. 1970. *Malthus: an Essay on the Principle of Population*. Baltimore: Penguin Books Ltd.
- Freeman, R.B and J.L. Medoff. 1979. "Substitution Between Production Labor and Other Inputs ini Unionized and Nonunionized Manufacturing". *Review of economic and statistic* 64: 220–233.
- Frisbe, W.P. 1975. "Illegal Migration from Mexico to the United State: a Longitudinal Analysis". *International Migration Review* 9: 3–13.
- Fry, R. 1996. "Has the Quality of Immigrants Declined? Evidence from the Labor Market Attachment of Immigrants and Native". *Contemporary Economic Policy* 14: 53–68.
- Ghose, A.K. 2000. *Trade Liberalization and Manufacturing Employment*. Geneva: International Labour Office.
- Grant, J.H. and D.S. Hamermesh. 1980. "Labor Market Compotition Among Youths, White Women and Others". *Journal of Human Resources* 20: 354–360.
- Greene, W.H. 2000. *Econometric Analysis*. New York: Printice Hall International Inc.
- Greenwood, M.J. and J.M. McDowell. 1986. "The Factor Market Consequences of U.S. Immigration". *Journal of Economic Literature* 24 (4): 1773–1785.
- Griliches, Z. 1969. "Capital-Skill Complementarity". *Review of Economic and Statistics* 51: 465–68.
- Grossman J.B. 1982. "The Substitutability of Natives and Immigrant in Production". *Review of Economic and Statistic* 64: 596–603.
- Gujarati, D.N. 1995. *Basic Econometrics*. Singapore: McGraw-Hill international Editions.
- Hamermesh, D.S. and J. Grant. 1979. "Econometric Studies of Labor-Labor Substitution and Their Implication for Policy". *Journal of Human Resources* 14: 518–542.
- , 1984. "The Demand for Labor in the Long Run". Working Paper for National Beraeu of Economic Research, pp. 1–52.

- Hebbink, G.E. 1993. "Production Factor Substitution and Employment by Age Group". *Economic Modelling*, July: 217–224.
- Johnson, G.E. 1980. "The Labor Market Effects of Immigration". *Industrial and Labor Relations Review* 3 (33): 331–341.
- LaLonde and R.H. Topel. 1991. "Labor Market Adjustment to Increased Immigration". In J.M. Abowd and R.B. Freeman (Eds.). *Immigration, Trade and the Labor Market*. Chicago: University of Chicago Press. pp. 201–234.
- Laryea, S. 1997. *Immigration Labor Market Experiences in Canadian*. RIIM Commentary Seris: Simon Fraser University.
- Maisom Abdullah dan Osman Rani Hassan. 1989. "A Translog Cost Estimation of Capital-Labour Substitutibility in Malaysian Manufacturing". *Jurnal Ekonomi Malaysia* 20: 43–60.
- M. Arif Nasution. 1996. "Proses perjalanan imigran Indonesia ke Malaysia". Kertas Kerja Seminar Peranan Tenaga Kerja Asing dalam Pembangunan. Kerja sama FISIP-USU dengan FSKK-UKM, Medan.
- Marshall, A. 1988. "Immigrant Workers in the Labor Market: a Comparative Analysis". In Stahl C. *International Migration Today*. Paris: UNESCO.
- Miller, A.B. 1975. *Formation And Stocks of Total Capital*. New York: Oxford University Press.
- Moncarzs, R. 1984. "International Factor Movement and Complementarity: Growth and Entrepreneurship Under Conditions of Cultural Variation". Research group for European migration problems. The Hague, Netherlands.
- Myint, H. 1984. "Inward and Outward Looking Countries Revisited: the Case of Indonesia". *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 2: 20–27
- Mohd Anuar Hj. Md Amin. 1988. *Teori Ekonometrik*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Norman, N. and K. Meikle. 1985. "The Economic Effects of Immigration on Australia". Vol. 1. Melbourne: Committee for the Economic Development of Australia.
- Nur Hadi Wiyono. 1996. "Mobilitas Tenaga Kerja Internasional dan Fenomena Tenaga Kerja Asing", *Warta Demografi* 26 (1): 11–14.
- Piore, M. 1979. "Birds of passage: Migrant Labor in Industrial Societies, in Douglas S. Messey et al.", *An Evaluation International Migration Theory: The North American Case*. *Population and Development Review* 4 (20).
- Portes, A. and R.L. Bach. 1985. "Latin Journey: Cuban and Mexican Immigrants in The United States, in Douglas S. Messey et al.", *An Evaluation International Migration Theory: The North American Case*. *Population and Development Review* 4 (20).
- Oscar, F. 1997. "The Political Economy Of Immigration Quotas". *Atlantic Economic Journal* 25: 50–59.
- Osili, UO. 2007. "Remittance and Saving from International Migration: Theory and Evidence Using a Matched Sampel", *Journal of Development Economics*, 83 (2007): 446–465.

- Rahmah Ismail dan Nasri Bachtiar. 2001. "Regional Labor Mobility and Output Growth of the Manufacturing Sector: a Case Study of Foreign Labor in Malaysia", Paper presented at the 3rd IRSA, 20–21 March, Jakarta.
- Salt, J. & H. Clout. 1976. *Migration in Post-War Europe: Geographical Essays*. London: Oxford University Press.
- Segal, A. 1993. *An Atlas of International Migration*. London: Hans Zell Publishers.
- Stahl, C.W. 1982. "Labor Emigration and Economic Development". *International Migration Review*, 16: 869–899.
- Simon, J.L. 1988. *The Economic Consequences of Immigration in to United States*. Maryland: University of Maryland Press.
- Simon, J.L., M. Stephen, and R. Sullivan. 1993. "The Effect of Immigration on Aggregate Native Unemployment: an Across-City Estimation". *Journal of Labor Resources* 14 (3): 299–316.
- Stein, L. 1981. *The Growth and Implication of LDC manufactured Export to Advanced Countries*. New York: New York University Press.
- Supian, Ali. 1997. "Pendidikan dan Latihan ke Arah Pengindustrian dan Daya Saing Antarabangsa". Dalam Ali Supian *et al.* (Ed.). *Pembangunan Sumber Manusia di Malaysia*. Bangi: Penerbit UKM.
- Tan, G. 1997. *The Economic Transformation of Asia*. Singapore: Time Academic Press.
- Tham, S.Y. 1997. "Determinants of Produktivity Growth in the Malaysian Manufacturing Sector". *ASEAN Economic Bulletin*. 34: 101–124.
- Venturini, A. 1999. "Do Immigrant Working Illegally Reduce the Native Legal Employment? Evidence from Italy". *Journal of Population Economics* 12: 135–154.
- Winter-E.R. and J. Zweimuller. 1999. "Do Immigrant Displace Young Native Workers: The Austrian Experiences". *Journal of Population Economics* 12: 327–340.
- Zaleha Bte Mohd Noor. 2001. "Peranan Komposisi Kemahiran terhadap Pertumbuhan Sektor Pembuatan di Malaysia". Tesis Ph.d, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Zhou, M. and J.R. Logan. 1989. "Returns on Human Capital In Ethnic Enclaves: New York City's Chinatown". *American Sociological Review* 54: 809–820.
- Zimmermann, K.F. 1995. "European Migration: Push and Pull". In Michael Bruno and Boris Pleskovic. *Proceeding of The World Bank Confrences on Development Economics*. USA: World Bank.
- Zulkify, Osman. 1996. "Pekerja Asing: Dasar, Teori dan Amalan". *Laporan Sabatikal*, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Zulkify, Osman dan Kamal Halili Hassan. 1996. "Standar Pemburuan dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Dunia: kes Malaysia". Kertas Seminar Antarabangsa *Isu-Isu Globalisasi Dalam Ekonomi dan Pengurusan*. Kerja Sama FPP/FE UKM dengan Universiti Shiah Kuala Banda Aceh, Bangi.
- dan Rahmah Ismail. 1997. "Isu Dalam Pasaran Buruh". Dalam Supian Ali *et al.* (Ed.). *Pembangunan Sumber Manusia di Malaysia*. Bangi: Penerbit UKM.